

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari suatu negara. Keberhasilan yang dimaksud yaitu suksesnya melatih dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat terutama generasi muda untuk menjadi bibit unggul yang bermutu dan berkarakter. Peran guru memiliki satu kesatuan dengan perkembangan pendidikan. Beberapa peran guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru sebagai memberikan materi, memotivasi, mengevaluasi siswa, dan memfasilitasi pembelajaran serta pengelola kelas (Sanjaya, 2008).

Guru juga berperan pada pengelolaan kelas yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa guru harus merencanakan, mengatur, dan memvariasikan sarana dan fasilitas dalam pembelajaran di kelas (Widiasworo, 2018). Selain itu, guru juga harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran menyenangkan yang dimaksud yaitu interaksi guru dan siswa yang interaktif dan penciptaan iklim kelas yang efektif (Nurhalisah, 2010).

Pengelolaan kelas dengan hasil belajar memiliki hubungan saling keterkaitan menjadi satu sistem. Hasil belajar merupakan *output* dari proses. Semakin guru

baik menjalankan proses maka hasil yang didapatkan semakin baik dan efektif (Aulia & Sontani, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat penting untuk diperhatikan dan menjadi faktor penentu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam kelas terdapat perbedaan latar belakang dan sikap individual siswa, sehingga dalam pengelolaan kelas menjadi tidak mudah untuk guru. Pengelolaan kelas adalah salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru. Guru yang tidak menguasai keterampilan pengelolaan kelas dengan baik akan kesulitan dalam menyikapi perbedaan sikap dan latar belakang antar siswa serta dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut akan membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak bisa berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Permasalahan yang belum bisa ditangani guru dalam mengelola kelas berdampak pada pembelajaran yang dilaksanakan seperti siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ataupun guru yang kehilangan semangat mengajar. Sebaliknya guru yang terampil dalam mengelola kelas akan selalu termotivasi mengajar dan selalu siap serta mencari solusi ketika menghadapi permasalahan yang sering terjadi di kelas (Chan, 2019).

Penelitian yang serupa sudah banyak diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018). Penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan kelas di SMA Negeri 2 Singaraja. Perbedaan tersebut penelitian Riadi (2018) dengan penelitian ini yaitu Riadi (2018) meneliti pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip, dan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas serta pengaturan kelas di saat pembelajaran tatap muka sedangkan pada penelitian ini meneliti dari peralihan *hybrid learning* ke pembelajaran luring.

*Hybrid learning* adalah pembelajaran yang menerapkan dua pendekatan sekaligus yaitu sistem daring dan sistem luring (Robiah, 2021). Sistem daring yang dimaksud yaitu

pembelajaran yang berbasis *daring* menggunakan *WhatsApp group*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *Quizizz*. Sementara itu sistem luring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* dengan siswa di kelas.

Metode pembelajaran di SMAS Lab Undiksha pada kelas X yang sekarang kelas XI Bahasa, pada semester satu menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (*daring*) dan pada semester dua menggunakan metode *hybrid learning* karena pandemi Covid-19. Pada pembelajaran *daring-hybrid learning* yang diterapkan oleh guru di SMAS Lab Undiksha menggunakan berbagai platform pembelajaran seperti *Google Classroom* untuk menyampaikan materi dan melakukan evaluasi harian. *WhatsApp Group* juga digunakan oleh guru untuk mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan tambahan informasi serta penggunaan *Zoom Meetings* dilakukan oleh guru jika terdapat siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan di *Google Classroom*. Kendala yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran *daring-hybrid learning* diantaranya guru mengalami masalah koneksi internet yang tidak stabil saat menjelaskan materi sehingga menyebabkan siswa tidak bisa memahami dengan baik. Selain itu, siswa merasa kurang termotivasi karena kurangnya interaksi sosial dan rasa keterlibatan yang terbatas sehingga siswa mudah mengalami kebosanan atau kesulitan mempertahankan fokus selama pembelajaran *daring-hybrid* dilakukan.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru terhadap kendala yang dihadapi yaitu guru membuat video pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan pemahaman siswa. Selain itu, untuk mengurangi kebosanan siswa saat pembelajaran *daring-hybrid* guru memberikan beberapa permainan terkait materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Quizlet*.

Perubahan metode pembelajaran yang diterapkan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan saat PLP II menunjukkan yaitu turunnya motivasi

siswa kelas XI Bahasa dalam mempelajari bahasa Jepang terutama dalam penguasaan huruf Jepang dan pembedaharaan kosakata bahasa Jepang yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi harian yang dilakukan saat awal semester ganjil yaitu sebagian siswa mengeluh karena tidak ingat dengan materi sebelumnya terutama materi huruf dan beberapa siswa ada yang belum menguasai sama sekali tentang huruf bahasa Jepang. Selain itu, di pembelajaran tatap muka sekarang ini guru dan siswa masih belum terlepas dari kebiasaan-kebiasaan ketika pembelajaran daring dilakukan seperti penggunaan *WhatsApp group* kelas sebagai media perantara untuk memberitahukan hasil evaluasi, dan penyampaian materi tambahan kepada siswa.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa perubahan metode pembelajaran yang diterapkan memberikan beberapa dampak saat peralihan ke pembelajaran luring. Salah satu dampak peralihannya yaitu guru dan siswa mengadopsi kebiasaan yang diterapkan ketika pembelajaran daring maupun *hybrid learning* seperti penggunaan *WhatsApp group* sebagai media komunikasi dan tempat kegiatan kelas lainnya. Selain itu, penerapan metode pembelajaran daring dan *hybrid learning* di kelas X mengakibatkan motivasi siswa menurun dan minat belajar bahasa Jepang semakin sedikit karena materi bahasa Jepang yang susah terutama di huruf. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang lambat ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk mencoba menulis kosakata dalam bahasa Jepang.

Maka dari itu, tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang di SMAS Laboratorium Undiksha yang menekankan pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, dan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut :

1. Dampak dari metode pembelajaran yang berubah-ubah akibat pandemi Covid-19 dari penerapan pembelajaran daring ke *hybrid learning* kemudian pembelajaran tatap muka pasca pandemi yang menyebabkan pengelolaan kelas yang tidak optimal sehingga motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menurun.
2. Kendala yang ditemukan guru pada peralihan pembelajaran dari *hybrid learning* ke luring.
3. Peralihan pembelajaran *hybrid learning* ke luring memberikan tantangan kepada guru dalam penerapan pengelolaan kelas di kelas XI Bahasa.

## 3. Pembatasan Masalah

Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan saat pembelajaran luring dilakukan untuk meningkatkan minat siswa ketika belajar bahasa Jepang.

## 4. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan di kelas XI Bahasa SMAS Laboratorium Undiksha pada peralihan dari *hybrid learning* ke luring.

## 5. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI Bahasa SMAS Lab Undiksha.

## 6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan jenis penelitian yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal.

#### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

